

Seleksi Video Dokumenter/Tutorial dan Power Point (PPT) Online: Cara Cepat Mengirimkan Informasi Pembelajaran Seni Rupa

Yofita Sandra

Universitas Negeri Padang
yofita.sandra@fbs.unp.ac.id

Z. Mawardi Effendi

Universitas Negeri Padang
zmeffendi@fe.unp.ac.id

Atmazaki

Universitas Negeri Padang
atmazaki@fbs.unp.ac.id

doi: [10.52969/semnasikj.v1i1.4](https://doi.org/10.52969/semnasikj.v1i1.4)

ABSTRAK: Kemampuan untuk menggali hikmah di balik kemalangan terdampak Pandemi Covid-19 menjadi hal baik yang patut ditindaklanjuti. Terlebih bila pada setiap kesempatan, tantangan transfer ilmu pengetahuan dijadikan peluang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan lebih baik dan lebih cepat. Percepatan itu dimungkinkan karena adanya *internet* sebagai salah satu jaringan yang memudahkan komunikasi dan informasi. Jaringan internet pula yang memudahkan pendidik untuk memilih media pembelajaran dalam bentuk video dokumenter atau video tutorial supaya supaya pembelajaran menjadi lebih menarik. Lebih lanjut, peserta didik dapat diarahkan untuk mengeksplorasi kata kunci dalam setiap materi pelajaran melalui PowerPoint *online* yang tersedia di jagad maya dan memilihnya dengan benar.

Kata Kunci: media; *online*; power point; video.

ABSTRACT: *The ability to explore the wisdom behind the misfortunes affected by the Covid-19 pandemic is a good thing that should be followed up. Especially if on every occasion, the challenge of knowledge transfer is used as an opportunity to improve the knowledge and skills of students better and faster. This acceleration is possible because of the internet as a network that facilitates communication and information. The internet network also makes it easier for educators to choose learning media such as documentary videos or video tutorials so that learning becomes more interesting. Furthermore, students can be directed to explore keywords in each learning material through online PowerPoints available in cyberspace and select them correctly.*

Keywords: media; *online*; power point; video.

PENDAHULUAN

Munculnya tren pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan dalam jaringan atau *blended learning* terlebih setelah merebaknya virus Covid-19 membawa perubahan yang sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran di pendidikan tinggi. Dengan penerapan *blended learning*, baik dosen maupun mahasiswa terlibat aktif untuk berperan serta mensukseskan upaya pencapaian tujuan belajar. Namun ketika dihadapkan pada pendekatan *student-centered* yang tidak berjalan sebagaimana mestinya, dimana dosen masih dituntut untuk memegang kendali aktivitas pembelajaran, maka diperlukan perencanaan yang matang dalam proses transformasi ilmu pengetahuan yang dikembangkan. Bentuk kendali aktivitas yang diberikan dosen kepada mahasiswa tentunya dalam bentuk tindak lanjut perencanaan pembelajaran yang kemudian mengarah pada pengelolaan sumber-sumber belajar yang akan mempermudah mahasiswa menuntaskan tugas-tugas belajarnya.

Pengelolaan pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien menjadi penentu keberhasilan dalam pengembangan model *blended learning*. Disadari sepenuhnya bahwa bagian terpenting dalam pembelajaran *blended learning* tersebut, yakni pembelajaran online tidak sekedar menjadi alat bantu atau pilihan, tapi telah menjadi kebutuhan dan bahkan menjadi sebuah keharusan. Bahwa dalam pembelajaran online, sifatnya membantu dan menunjang pembelajaran tatap muka. Universitas Negeri Padang sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Barat mencoba berbagai strategi penyesuaian seiring perkembangan teknologi untuk memantapkan proses transformasi ilmu pengetahuan. Salah satu cara yang dianggap paling sesuai adalah dengan mengadopsi cara kerja atau sistem pembelajaran dari Massive Open Online Course (MOOC) yang memungkinkan peserta didik terkoneksi dengan dunia luar dan sumber-sumber belajar yang lebih variatif saat terkoneksi dengan internet.

Pembelajaran yang terkoneksi dengan internet diyakini tidak saja mempercepat proses pencarian data atau informasi belajar yang dibutuhkan akan tetapi juga menghemat biaya dan tenaga dalam mencapai tujuan pembelajaran. Saat dipersiapkannya satu materi pelajaran baik yang bersifat teoretis atau praktikum kepada mahasiswa, dosen atau pendidik telah melewati tahap persiapan atau perancangan yang memperhitungkan aspek ABCD-nya. A (*Audience*), B (*Behavior*), C (*Condition*), dan D (*Degree*). *Audience* dalam hal ini merujuk pada siapa yang akan memanfaatkan proses pembelajaran online ini. *Behavior*, saat dosen menargetkan peningkatan kemampuan mahasiswa, dari sudut pandang pengetahuan dan keterampilan tertentu. *Condition*, seberapa besar daya serap dan kemampuan mengimplementasikan materi yang diperoleh terkait suasana belajar yang disetting saat penyampaian pesan atau informasi pembelajaran. Terakhir *Degree*, merujuk pada perolehan skor atau point sesuai dengan tingkatan keberhasilan capaian pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai.

Penerapan pola ABCD akan berhasil bila dosen juga memiliki strategi yang SMART. S di sini merujuk pada hal-hal khusus yang harus dicapai atau sifatnya (*Specific*). M merujuk pada keterukuran tingkat keberhasilan (*Measurable*). Kemudian target tersebut harus dapat direalisasikan atau *Achievable*. Semua strategi yang dicoba harus nyata dan masuk akal (*Realistic*). Terakhir, materi yang disampaikan dengan pola atau strategi yang dipandang cocok harus terikat waktu (*Time-bound*) supaya hasil yang diperoleh optimal. Dengan demikian tidak berlebihan bila penggunaan media yang tepat dapat menjadi kata kunci dalam pembelajaran di era new normal. Profil media pilihan akan selalu ada dalam setiap model pembelajaran, lebih lanjut media juga menjadi pendukung metode pembelajaran yang digunakan dosen.

Pengelolaan pembelajaran yang baik, efektif dan efisien menjadi penentu keberhasilan dalam pengembangan pendidikan di era *new normal*. Setelah dua tahun lebih terdampak Covid-19, saat ini pembelajaran online tidak sekedar menjadi alat bantu atau pilihan, tapi telah menjadi kebutuhan dan bahkan menjadi sebuah keharusan. Universitas Negeri Padang sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Barat mencoba berbagai strategi penyesuaian seiring perkembangan teknologi untuk memantapkan proses transformasi ilmu pengetahuan. Salah satu cara yang dianggap paling sesuai adalah dengan

mengadopsi cara kerja atau sistem pembelajaran dari *Massive Open Online Course (MOOC)* yang memungkinkan peserta didik terkoneksi dengan dunia luar dan sumber-sumber belajar yang lebih variatif saat terkoneksi dengan internet.

Pembelajaran yang terkoneksi dengan internet diyakini tidak saja mempercepat proses pencarian data atau informasi belajar yang dibutuhkan akan tetapi juga menghemat biaya dan tenaga dalam mencapai tujuan pembelajaran. Saat dipersiapkannya satu materi pelajaran baik yang bersifat teoretis atau praktikum kepada mahasiswa, dosen atau pendidik telah melewati tahap persiapan atau perancangan yang memperhitungkan aspek ABCD-nya. A (Audience), B (Behavior), C (Condition), dan D (Degree). Audience dalam hal ini merujuk pada siapa yang akan memanfaatkan proses pembelajaran online ini. Behavior, saat dosen menargetkan peningkatan kemampuan mahasiswa, dari sudut pandang pengetahuan dan keterampilan tertentu. Condition, seberapa besar daya serap dan kemampuan mengimplementasikan materi yang diperoleh terkait suasana belajar yang disetting saat penyampaian pesan atau informasi pembelajaran. Terakhir Degree, merujuk pada perolehan skor atau point sesuai dengan tingkatan keberhasilan capaian pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai.

Penerapan pola ABCD akan berhasil bila dosen juga memiliki strategi yang SMART. S disini merujuk pada hal-hal khusus yang harus dicapai atau sifatnya (*Specific*). M merujuk pada keterukuran tingkat keberhasilan (*Measurable*). Kemudian target tersebut harus dapat direalisasikan atau Achievable. Semua strategi yang dicoba harus nyata dan masuk akal (*Realistic*). Terakhir, materi yang disampaikan dengan pola atau strategi yang dipandang cocok harus terikat waktu (*Time-bound*) supaya hasil yang diperoleh optimal. Dengan demikian tidak berlebihan bila penggunaan media yang tepat dapat menjadi kata kunci dalam pembelajaran di era new normal. Profil media pilihan akan selalu ada dalam setiap model pembelajaran, lebih lanjut media juga menjadi pendukung metode pembelajaran yang digunakan dosen.

KAJIAN TEORETIS

Video dokumenter, video tutorial, dan PowerPoint merupakan media pembelajaran yang paling banyak dan paling sering dipilih dalam proses pembelajaran. Ketiganya bukan merupakan hal baru dan bahkan telah semakin berkembang seiring perkembangan teknologi. Terlebih setelah terdampak Covid-19, baik video dokumenter, video tutorial, dan PowerPoint menjadi ujung tombak dalam proses transformasi pengetahuan.

Sebagai bagian dari media audio-visual, baik video dokumenter atau pun video tutorial sama-sama memiliki tujuan untuk mengantarkan konten yang sifatnya runtut dan sistematis. Alur ini digabung dengan ilustrasi yang jelas agar dapat mengklarifikasi hubungan sebab-akibat yang berguna dalam mempersingkat waktu dan biaya serta tenaga para pengajar saat mengajar. Melalui penyajian video, mahasiswa dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan pada mata kuliah tertentu secara optimal. Pada masing-masing video ini terdapat kelebihan dan kekurangannya. Dosen dapat menentukan pilihan berdasarkan pertimbangan tujuan, metode, materi, pertimbangan efektivitas kerja, kondisi mahasiswa, biaya, waktu, serta keterampilan dosen menggunakan media tersebut

(Smaldino, Sharon E, James D. Russel, Robert Heinich, 2008); (Anderson, 1997); (Rosenberg, n.d.).

Tinjauan lebih khusus pada penggunaan video dokumenter mencakup informasi pemilihan konten. Masyarakat dan pelajar cenderung menjangkau pengetahuan baru melalui video dari channel Youtube. Video dokumenter pada dasarnya menjadi rekam naskah bersejarah, tentang peristiwa-peristiwa besar yang melibatkan banyak orang. Video dokumenter juga mencakup lebih banyak informasi yang terkait dengan setting sosial dimana suatu produk atau peristiwa dihasilkan

Video dokumenter merupakan salah satu genre dalam lingkup film. Semula video dokumenter ini muncul dalam bentuk newsreel pendek, yang memuat gambar-gambar instruksional yang pada dasarnya menjadi karya seni non-fiksi dan bersifat faktual. Video dokumenter juga menampilkan atau menganalisis berita peristiwa, setting sosial masyarakat pada masa tertentu dengan sedikit atau tanpa fiksi sama sekali (<http://www.wisegeek.com/what-is-a-documentary-f>).

Hampir sama dengan video dokumenter, pemilihan video tutorial juga ditetapkan berdasarkan pada kemudahan untuk penguasaan keterampilan. Video tutorial yang sering dijumpai saat ini telah berkembang pesat pada hampir seluruh media digital untuk mendukung mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas belajarnya. Sifatnya *asynchronous* berisi panduan langkah-dengan langkah terkait proses tertentu yang dalam kegiatan seni rupa berhubungan dengan penciptaan karya dua dimensi dan tiga dimensi. Tujuan dipilihnya video tutorial ini adalah untuk memudahkan para penggunanya menyelesaikan tugas dengan sukses, dan pada umumnya ada aktivitas mengakselerasikan satu tahap pekerjaan dengan pekerjaan lainnya.

Diawali dengan menonton video dari para ahli, kemudian mahasiswa sendiri dapat diarahkan untuk kemudian membuat laporan tugas dalam rangkaian video liputan pribadi. Dapat dikenalkan di sini kriteria untuk menghasilkan video tutorial yang baik antara lain: (1) pastikan terlebih dahulu siapa audiensnya, (2) buatlah *storyboard* atau naskahnya, (3) rekam suara yang diperlukan, (4) tambahkan layar atau potongan video yang diperlukan, (5) edit video, (6) tambahkan materi pembuka, dan (7) bagikan video yang telah rampung tersebut.

PowerPoint (PPT) yang biasa digunakan untuk presentasi di kelas sebenarnya merupakan bagian dari paket Microsoft Office 365. Saat ini PPT telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan di kelas bahkan ketika presentasi dilaksanakan secara online dan digital melalui antarmuka konferensi video. Selanjutnya bila membahas pemanfaatan PPT, terutama yang bersumber dari internet untuk kepentingan pembelajaran di kelas, maka ada beberapa trik untuk dapat menemukan PPT yang unggul. Trik tersebut terkait dengan: (1) materi atau konten yang sedang menjadi topik pembahasan, (2) memuat seluruh kata kunci dari apa-apa yang harus diketahui dan dikuasai, (3) memuat ulasan dari topik yang dibahas, jika perlu disertai ilustrasi atau gambar, (4) memuat urutan peristiwa atau kegiatan dengan cara sederhana tapi mudah dipahami, (5) jika memungkinkan

diperkaya dengan link sumber informasi atau yang memotivasi pembaca untuk tidak sekedar mengamati tapi ikut aktif untuk mencari detail dari point yang ada di PPT.

Dengan memilih PPT yang tepat, mahasiswa juga akan termotivasi untuk mengkreasikan lembar presentasi sendiri yang tak kalah menarik. Setidaknya ada 5 langkah untuk mengkreasikan PowerPoint sendiri: (1) menetapkan alur informasi atau konten yang cocok, dari umum ke khusus, (2) menggunakan template design PPT yang sederhana, (3) memanfaatkan banyak simbol atau bentuk-bentuk visual, (4) mempersiapkan catatan atau kartu uraian terpisah, (5) sering berlatih agar mahir.

Kelebihan PPT sebenarnya: (1) dimanfaatkan secara virtual kapan dan dimana saja, (2) sebagai cara untuk berkolaborasi, (3) menyampaikan ide dan kreasi sendiri untuk memperoleh umpan balik dari pengamat lain, (4) untuk dieksport ke berbagai format lain yang dibutuhkan, (5) dijadikan sebagai fasilitas bertukar pikiran dengan pengamat, (6) digabung dengan berbagai format multimedia lainnya. Hebatnya lagi, pada PPT dapat disisipkan apakah itu video dokumenter, atau video tutorial. Namun demikian ada pula kelemahannya, yakni: (1) mudah terdampak risiko teknis, (2) pesan tidak tersampaikan dengan optimal bila pemilihan teks, warna, dan setting pada template tidak cocok, (3) Bila tidak disertai uraian lisan, sulit untuk langsung mengajak pengamat memiliki alur pemikiran yang sama dengan presenter, (4) Jalannya informasi tergantung pada lembar-lembar slide yang bergulir.

PPT yang dipilih dalam pembelajaran seni rupa, tentunya tidak akan memiliki pembahasan terpisah jauh dari pengorganisasian unsur-unsur seni rupa dan prinsip-prinsip seni rupa. Sehingga akan lebih menarik bila dalam setiap presentasinya muncul informasi yang akurat dengan gambar-gambar dan warna-warna yang menarik. Jika disesuaikan dengan jenis presentasinya, dapat dikategorikan bahwa satu presentasi jenisnya informatif, intruksional, gabungan, membangkitkan semangat, memberi dorongan dan menjadi bagian dari upaya pengambilan keputusan.

PEMBAHASAN

Penayangan video dokumenter menjadi salah satu cara untuk mempermudah penyampaian informasi pembelajaran, terlebih bila dalam video tersaji data yang berhubungan dengan *timeline history*, tokoh yang berpengaruh dan menciptakan perubahan di zamannya, *setting* sosial, dan ulasan terkait peristiwa yang dibahas dalam video dalam urutan sebab akibat yang jelas.



Gambar 1. Video Dokumenter dari Goodbye Art Academ
Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=v4zQnNLRW3w>

Penayangan video tutorial memudahkan proses penyampaian informasi yang melibatkan kinerja psikomotor pebelajar, terlebih bila dalam video tutorial disajikan kelengkapan alat, bahan, dan proses penciptaan karya dua atau tiga dimensi yang mencakup penilaian kinerja dan penilaian produk di akhir penyajian sub materi pelajaran. Kriteria video tutorial yang dapat dijadikan rujukan, antara lain sebagaimana yang dapat disaksikan pada video proses berkarya Ukiyo-e dari Keizaburo Matsuzaki (*Ukiyo-e Woodblock Printmaking with Keizaburo Matsuzaki*, n.d.).



Gambar 2. Video Tutorial karya Keizaburo Matsuzaki
Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=t8uF3PZ3KGQ>

PowerPoint, bermanfaat untuk menegaskan point-point penting dalam setiap pencarian kata kunci dari materi apa saja yang dipelajari. Pada umumnya, PowerPoint online yang memenuhi syarat untuk dijadikan media pembelajaran di kelas, telah merangkum materi lebih dari sedikitnya 10 buku sumber. Kemudian dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi yang menarik. Kelemahannya, bila tidak diulas lebih lanjut dalam diskusi kelompok-kelompok kecil di kelas, terkadang point-point yang disampaikan dalam PowerPoint tidak mencapai target penguasaan materi secara optimal. Karenanya sangat tepat, bila dalam kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, dianjurkan pengelolaan pembelajaran melibatkan penggunaan metode *Case-Method* dan *Team-based Project*.

BINUS UNIVERSITY People. Innovation. Excellence.

POETERA | departemen kebudayaan



POETERA memiliki beberapa departemen. Pada Departemen Kebudayaan di bawah kepemimpinan **Sudjojono dan Affandi**.

Misi mereka adalah: untuk **mempromosikan dan mempopulerkan seni murni** kepada masyarakat luas. Khususnya pada perkembangan Seni Modern Indonesia di dunia.

Pada masa depannya, organisasi yang sangat patriotik ini berhasil memproteksi seni dari propaganda Jepang khususnya untuk mensukseskan militer Jepang.

S. Sudjojono

POETERA dan Keimin Bunka Shidoso

6

Gambar 3. PowerPoint dari Binus University sebagai rujukan MK Sejarah Seni

Sumber: <https://slideplayer.info/slide/4104216/>

Pemanfaatan media video dokumenter, video tutorial dan PowerPoint online dalam mata kuliah teori atau pun praktikum yang menggunakan metode *case-method* pada umumnya berlangsung pada sesi penyampaian materi atau inti pembelajaran. Bila mata kuliah 2 SKS dengan durasi 2 x 50 menit, setidaknya terdapat 60 menit yang dapat digunakan untuk mencari dan mendiskusikan video yang diputar. Dan tentunya di luar jam perkuliahan tatap muka, durasi waktu untuk menelusuri hingga menetapkan video dokumenter, video tutorial, dan PowerPoint terpilih yang akan dibedah dalam kuliah menjadi lebih tepat lagi (Arsana, 2015)

Pencarian sumber informasi ini sekaligus menjadi bagian tak terpisahkan dari model pembelajaran yang menghendaki mahasiswa untuk melakukan *research*. *Research* ini tentunya juga menjadi bagian dari upaya pengembangan kreativitas mahasiswa (Nelmira, W., Efi, A., Elida, Adriani, & Sandra, 2022). Dibutuhkan setidaknya 8 hingga 10 menit intensitas waktu untuk berkonsentrasi mendalami konten atau materi yang terkandung dalam setiap video ini akan lebih disempurnakan dalam diskusi kelas.

Pemanfaat yang sama dengan metode *Case-Method* berlaku juga untuk penerapan Tim-based Project di kelas teori atau pun praktikum.



Gambar 4. Kumpulan Tugas Mahasiswa Yang Dapat Diakses Secara Online.

KESIMPULAN

Pemanfaatan internet untuk pencarian sumber-sumber belajar *online* sangat besar pengaruhnya dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Hal ini tidak saja dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar yang bersifat teoritis, akan tetapi juga praktik. Banyak kelebihan yang dapat ditonjolkan agar materi pelajaran yang selama ini tergantung pada buku teks untuk kemudian disempurnakan melalui seleksi video

dokumenter atau video tutorial dan powerpoint online. Disadari atau tidak, ternyata dalam *Delivery Message Between Space*, beragam disiplin ilmu pun turut berkontribusi untuk satu bidang kajian tertentu. Semakin banyak disiplin ilmu yang berkaitan dan saling mendukung untuk pencarian dan eksplorasi sumber-sumber belajar, maka akan semakin mudah mendalami ilmu yang dipelajari. Dan sebagai calon guru seni, tentunya akan semakin bermakna bila ilmu yang telah dikuasai tersebut kemudian disebarluaskan kepada orang lain.

DAFTAR REFERENSI

Anderson, R. 1997. *Pemilihan dan pemanfaatan media untuk pembelajaran*. Rajawali.

Arsana, P. 2015. *Seni Rupa Indonesia pada masa pendudukan Jepang*. Binus University.
<https://slideplayer.info/slide/4104216/>.

Rosenberg, M. J. (n.d.). *e-Learning: Strategies for Delivering Knowledge in the Digital*. United States: McGraw Hill.

Smaldino, Sharon E, James D. Russel, Robert Heinich, M. M. 2008. *Instructional Technology and Media for Learning*. Pearson Merrill Prentice Hall.

ARTIKEL DI JURNAL

Nelmira, W., Efi, A., Elida, Adriani, & Sandra, Y. (2022). "Efforts to Develop creativity in vocational education through a learning model based on student research activities". *Educational Administration: Theory and Practice*, 28(1), 01–09.
<https://doi.org/10.17762/kuey.v28i01.319>

Tarquini, Gianna. 2019. "Video Tutorial: as expanding audiovisual genre". *The Journal of Specialised Translation*. Issue 32, July, p:146-170.

VIDEO

Ukiyo-e woodblock printmaking with Keizaburo Matsuzaki. (n.d.). YouTube.
<https://www.youtube.com/watch?v=t8uF3PZ3KGQ>

INTERNET

<http://www.wisegeek.com?what-is-a-documentary-f>
<https://slideplayer.info/slide/4104216/>
<https://www.youtube.com/watch?v=v4zQnNLRW3w>